

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

BAMBANG SUPRIYADI

B 200 100 340

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012).

Yang ditulis oleh:

BAMBANG SUPRIYADI

B 200 100 340

Penandatanganan berpendapat bahwa Usulan Penelitian tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 22 November 2014

Pembimbing



(Drs. Wahyono, MA, Ak)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)**

**BAMBANG SUPRIYADI
(B200100340)**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena banyak kasus bangkrutnya perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, *disclosure* dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012, dengan populasi sebanyak 146 perusahaan dan jumlah total sampel sebanyak 36 sampel perusahaan, yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan 3 tahun dan metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil sebuah simpulan bahwa reputasi auditor dan *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: *Opini Audit Going Concern, Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Munculnya kasus perusahaan yang bangkrut dalam bisnis sering dikaitkan dengan kegagalan auditor. Masalah Enron di Amerika Serikat membuat banyak pihak terkejut, apalagi hal tersebut melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional yakni Arthur Andersen (AA). Banyak pihak menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah ini (Efraim, 2010 dalam Werastuti, 2013).

Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan seperti kasus perusahaan Enron dan bank investasi sehingga membuat auditor mengeluarkan opini *going concern*. Auditor dalam mengeluarkan opini, harus memberikan opini audit yang sebenarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Auditor mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, tetapi tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Rahman dan Siregar (2012) menyatakan bahwa opini *going concern* yang dinyatakan oleh auditor menjadi pedoman bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan secara bijaksana terhadap perusahaan, misalnya keputusan dalam berinvestasi. Ketika kondisi ekonomi suatu entitas tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi seperti reputasi auditor, *Disclosure* dan ukuran perusahaan. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini audit *going concern* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, disclosure dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahman dan Siregar (2012) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Dengan tujuan memotivasi agen, maka prinsipal merancang kontrak sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan.

B. Going Concern

Menurut Komalasari (2004) *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.

C. Auditing Dan Opini Audit

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002 : 9). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisis keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor setelah mengaudit laporan keuangan suatu entitas. Terdapat lima jenis pendapat auditor, yaitu (Mulyadi, 2002 : 18) :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*)
3. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

D. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* atau opini modifikasi merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011 Seksi 341).

Faktor yang menimbulkan ketidak pastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan yaitu (1) Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, (2) Ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek, (3) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa, (4) Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi (Arens, 1997) dalam Santosa dan Wedari (2007).

E. Reputasi Auditor

Menurut Fanny dan Saputra (2005) reputasi auditor merupakan suatu prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut. Reputasi auditor ini diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik. DeAngelo (1981) dalam Junaidi dan Hartono (2010) berpendapat bahwa auditor besar akan lebih independen dan akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit. Menurut Mutchler *et.al.* (1997) dalam Januarti dan Fitrianasari, (2008) KAP besar akan lebih berani memberikan opini *going concern* jika memang ditemukan adanya masalah pada perusahaan yang diaudit.

KAP dengan reputasi yang lebih baik akan cenderung memberikan opini audit *going concern*, jika perusahaan memiliki masalah yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. KAP *non big four* memiliki reputasi auditor yang

lebih rendah dibandingkan dengan KAP *big four*, sehingga kualitas yang diberikan juga akan lebih rendah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

F. Disclosure

Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa semakin luas informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk, maka auditor akan lebih mudah dalam menemukan bukti untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan. Jadi semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* juga semakin tinggi.

Gaganis dan Pasiouras (2007) dalam Junaidi dan Hartono, (2010) menemukan bukti bahwa perusahaan yang mengungkapkan lebih sedikit informasi akuntansi cenderung menerima opini *unqualified* dari auditor eksternal. Haron *et.al.* (2009) dalam Sari (2012) menyatakan hal sebaliknya, *disclosure* atau pengungkapan informasi merupakan fakta bahwa perusahaan sedang menghadapi kesulitan kondisi keuangan dan menunjukkan kesulitan usaha manajemen dalam menyelesaikan masalahnya.

H_2 : *Disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

G. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. Total aset dijadikan sebagai ukuran perusahaan karena dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan ke depannya. Ballesta dan Garcia (2005) dalam Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan berkemampuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Mutchler (1985) dalam Rahman dan Siregar (2012) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan

kesulitan keuangannya daripada perusahaan kecil. Santosa dan Wedari (2007) menemukan bahwa size (ukuran perusahaan) berpengaruh pada opini *going concern*, sedangkan Januarti dan Fitrianasri (2008) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, *disclosure*, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* oleh auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga variasi data yang ada akan semakin banyak.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012.

- b. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2010-2012.
- c. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan pada tahun 2010-2012.
- d. Penyajian laporan keuangan menggunakan kurs rupiah (Rp).

C. Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Data

1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010-2012 dari situs www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia ini terdiri dari laporan keuangan dan laporan auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel utama. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah reputasi auditor, *disclosure*, dan ukuran perusahaan.

2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* atau opini modifikasi merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011 Seksi 341). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan yang termasuk dalam opini audit *non going concern* (opini wajar tanpa pengecualian) diberi kode 0.

b. Reputasi Auditor

Reputasi auditor dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan reputasi KAP tersebut. Peneliti memberikan nilai 1 jika KAP termasuk dalam *the big four*, sedangkan KAP yang termasuk dalam *non the big four* diberi nilai 0.

c. *Disclosure*

Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks yang telah diatur dalam Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Penentu indeks dilakukan dengan menggunakan skor disclosure yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya, maka skor 1 akan diberikan dan jika item tersebut tidak diungkapkan maka akan diberikan skor 0. Setelah melakukan scoring, disclosure level dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Hossain, 2008 dalam Sari, 2012):

$$\text{Disclosere level} = \frac{\text{jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya yaitu dengan melihat total aset perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dimungkinkan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Arsianto, 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan natural log dari total aset perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari hasil suatu data. Statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas variabel-variabel penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (*going concern dan non going concern*). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 REP + \beta_2 DISC + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC : Opini Audit *Going Concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini audit *going concern*, dan 0 untuk *non going concern*)

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

REP : Reputasi auditor (KAP), 1 bila *big four*, dan 0 bila *non big four*

DISC : Tingkat pengungkapan

SIZE : Ukuran perusahaan yang diukur dengan *natural log* aset total

ε : Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REP	36	.00	1.00	.1667	.37796
DISC	36	.81	.97	.8958	.05729
SIZE	36	9.27	14.61	13.0872	1.47656
OGC	36	.00	1.00	.5833	.50000
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Variabel reputasi auditor adalah variabel yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan hasil statistik diskriptif tentang reputasi auditor perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 diketahui bahwa nilai minimal adalah 0, nilai maksimal adalah 1 dan standar deviasi sebesar 0,378. Adapun hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 0,17; hal ini menunjukkan bahwa 17% atau 6 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menggunakan jasa audit dari KAP yang termasuk dalam *the big four* dan 30 perusahaan menggunakan *non the big four*.

Variabel *disclosure* diukur dengan membagi jumlah sekor *disclosure* yang dipenuhi dengan jumlah sekor maksimum. Berdasarkan hasil statistik diskriptif tentang *disclosure* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012 diketahui bahwa nilai minimal 0,81 dan nilai maksimal adalah 0,97 dan standar deviasi sebesar 0,057. Adapun hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 0.896; hal ini menunjukkan rata-rata tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI adalah 89,6% atau rata-rata mengungkapkan 67 item pengungkapan.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur dengan menggunakan *natural log (LN)* dari *total aset*. Dalam analisis deskriptif memiliki rata-rata sebesar

13,087 dengan nilai minimum 9,27 dan maksimum 14,61. Nilai rata-rata sebesar 13,087 lebih cenderung mendekati nilai maksimum 14,61. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian lebih banyak yang ukurannya tergolong bersekala besar.

Variabel opini audit *going concern* diukur dengan variabel *dummy*. Dalam analisis deskriptif diketahui bahwa nilai minimal adalah 0, nilai maksimal adalah 1 dan standar deviasi sebesar 0,500. Adapun hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 0,58; hal ini menunjukkan rata-rata 58% atau 21 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mendapatkan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya.

2. Pengujian Hipotesis

a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Tes*)

Perbandingan Nilai $-2\text{Log } L$

Keterangan	Nilai
$-2 \text{ Log } L$ Awal (<i>Block Number</i> = 0)	48,902
$-2 \text{ Log } L$ Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	36,520

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Sebagaimana terlihat dalam tabel bahwa perbandingan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2 \text{ Log } L$) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log } L$ akhir (*Block Number* = 1) adalah sebesar 48,902 untuk nilai awal, dan setelah dimasukkan tiga variabel independen yaitu reputasi auditor, *disclosure*, dan ukuran perusahaan, maka nilai akhir $-2 \text{ Log } L$ adalah sebesar 36,520. Dapat dilihat bahwa nilai $-2 \text{ Log } L$ mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa penambahan variabel bebas dimasukkan kedalam model, maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Menganalisa Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

NILAI Nagelkerke R Square

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelker R Square</i>
1	36.520 ^a	.291	.392
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan data dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,392 sehingga variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 39,2%, sedangkan sisanya sebesar 60,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.320	7	.125

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 11,320. Dengan probabilitas signifikan sebesar 0,125 nilai signifikan jauh lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat juga dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Matrik Klasifikasi

Classification Tabel

<i>Observed</i>			<i>Predicted</i>		
			<i>OGC</i>		<i>Percentage</i>
			0	1	<i>Correct</i>
Step 1	OGC	.00	10	5	66.7
		1.00	6	15	71.4
	Overall Percentage				69.4
<i>The cut value is. 500</i>					

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah sebesar 69,4% di mana 71,4% *going concern* dan 66,7% *non going concern* telah mampu memprediksi oleh model. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel, reputasi auditor, *disclosure* dan ukuran perusahaan secara statistik dapat memprediksi sebesar 69,4%.

e. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Variables in the equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	REP	-2.201	1.258	3.059	1	.080	.111
	DISC	21.963	10.701	4.212	1	.040	3.456E9
	SIZE	.344	.322	1.142	1	.285	1.411
	Constant	-23.273	8.657	7.228	1	.007	.000
a. Variable(s) entered on step 1: REP, DISC, SIZE.							

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Sebagaimana ditunjukkan pada table bahwa koefisien dari reputasi auditor adalah sebesar -2,201 dengan signifikansi 0,080. Artinya hipotesis pertama(H_1) pada penelitian ini gagal ditolak (diterima), karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian dapat dikatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel IV. 8 bahwa koefisien dari *disclosure* adalah sebesar 21,963 dengan signifikansi 0,040. Artinya hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima (gagal ditolak), karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian dapat dikatakan *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel IV.8 bahwa koefisien dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,344 dengan signifikansi 0,285. Artinya hipotesis yang terakhir (H_3) pada penelitian ini ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh reputasi auditor, *disclosure* dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil uji analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10. Hal ini dikarenakan KAP *big four* menyediakan mutu audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*, karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas yaitu pelatihan, pengakuan internasional dan *peer review* (penilaian rekan sejawat). Sehingga KAP *big four* berusaha keras untuk menjaga nama baik dan menghindari tindakan-tindakan yang mengganggu nama baik KAP tersebut. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan dengan *going concern* perusahaan dan lebih independen dalam memberikan pendapatnya.

2. Berdasarkan analisis data, *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10. Hal ini dikarenakan semakin luas informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk, maka auditor akan lebih mudah dalam menemukan bukti untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan. Jadi semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* juga semakin tinggi.
3. Berdasarkan analisis data, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Hal ini dikarenakan meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, namun jika perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang baik sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang maka semakin kecil potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, seperti menggunakan semua perusahaan yang ada pada industri jasa, industri perbankan, transportasi dan lain sebagainya yang dijadikan obyek penelitian, sehingga jumlah sampel dapat semakin banyak.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel keuangan dan non keuangan lainnya sehingga hasil penelitian akan lebih bisa memprediksi penerbitan opini audit *going concern*.
3. Memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat mengetahui trend penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)”*. Skripsi/Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arsianto, Maydica Rossa. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- BAPEPAM. 2012. Keputusan Nomor: KEP-431/BL/2012: *Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Dianawati, Reni. 2013. *“Pengaruh Tenure, Reputasi Auditor, Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009-2011)”*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. *“Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntansi Publik (Studa Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)”*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Geiger M. A. dan Rama. 2006. *“Audit Firm and Size and Going Concern Reporting Accuracy”*. *Accounting Horizons*. Vol. 20, No. 1. pp: 10-17.
- Ghozali. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haron, Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari, and Ishak Ismail. 2009. *“Factors influencing auditor’s going concern opinion.” Asian Academy of Management Journal*, Vol. 14 No. 1. pp: 1-19.
- Herusetya, Antonius. 2008. *“Kaitan Firm Size Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Mutu Laporan Audit Going Concern: Studi di Indonesia.” Integrity – Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1, April: 353-366.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *“Standar Profesional Akuntansi Publik”*. Jakarta: Salemba empat.

- Januarti, I dan E. Fitrianasari. 2008. "Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada *Auditee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Tahun 2000-2005)". *Jurnal Maksi UNDIP*, Vol. 8 No. 1. pp: 43-58.
- Januarti, I. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*." *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Junaidi dan J. Hartono. 2010. "Faktor Non Keuangan Pada Opini *Going Concern*". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Kartika, Andi. 2012. "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* Vol.1 No.1 Mei 2012 Hal:25-40. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Komalasari, Argianti. 2004. "Analisis Pengaruh Kualitas Opini Auditor dan Proxy *Going Concern* terhadap Opini Auditor." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 29 No. 2, Juli: 1-14.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Buku I*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*." *JAAI*, Vol. 11No. 3. pp: 141-158.
- Sari, Kumala. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2005-2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setiawan, Santy. 2006. "*Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol V No 1. Mei. Hal 59-67.
- Surbakti, Meliyanti Yosephine. 2011. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.11 No.3, Desember 2009, hlm. 155-173. STIE Trisakti.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2013. "Pengaruh Auditor *Client Tenure*, *Debt Default*, Reputasi Auditor, Ukuran Klien Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini *Audit Going Concern*". *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 1, April 2013, ISSN 2337-537X. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha.